

**PENGARUH URBANISASI, PENDAPATAN PERKAPITA DAN BELANJA PENDIDIKAN
TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA***The Effect of Urbanization, Per Capita Income, and Education Expenditure on Unemployment
in Indonesia***Nurfadilla¹, Ahmad Kafrawi Mahfud², Qarina³**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
e-mail: nurf23665@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan terhadap pengangguran di Indonesia periode 2006-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder tahunan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang didahului uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran. Belanja pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan, urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: *Urbanisasi, Pendapatan Perkapita, Belanja Pendidikan, Pengangguran.*

ABSTRACT

This study examines the effects of urbanization, per capita income, and education expenditure on unemployment in Indonesia during 2006-2025. The study employs a quantitative approach using annual secondary data. Multiple linear regression using the Ordinary Least Square (OLS) method is applied after classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The findings indicate that urbanization has a positive and significant effect on unemployment. Per capita income has a negative but statistically insignificant effect, while education expenditure has a negative and significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect unemployment in Indonesia.

Keywords: *Urbanization; Per Capita Income; Education Expenditure; Unemployment.*

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja dalam kegiatan produksi. Pengangguran terjadi ketika sebagian angkatan kerja belum memperoleh pekerjaan meskipun memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan, ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja, serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan dunia kerja (Neng, 2023).

Tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2006-2025. Berdasarkan data penelitian, tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 10,28%, sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 4,85%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar kerja Indonesia berubah dari waktu ke waktu.

Urbanisasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan dinamika ketenagakerjaan. Menurut Michael P. Todaro, perpindahan penduduk dari desa ke kota umumnya didorong oleh harapan memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik. Namun, urbanisasi yang berlangsung lebih cepat dibandingkan penciptaan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah pencari kerja di perkotaan dan pada akhirnya meningkatkan pengangguran (Mouren et al., 2022).

Pendapatan perkapita merupakan indikator yang mencerminkan kondisi ekonomi rata-rata masyarakat. Menurut Hukum Okun, peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dari meningkatnya output atau pendapatan cenderung diikuti oleh penurunan pengangguran karena perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja (Demitianus et al., 2018).

Belanja pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai fungsi pendidikan. Dalam perspektif Human Capital, pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas sehingga dapat meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan (Hartanti, 2025).

Selama periode penelitian, urbanisasi menunjukkan kecenderungan meningkat. Pendapatan perkapita dan belanja pendidikan juga meningkat dalam jangka panjang meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Pada saat yang sama, tingkat pengangguran tetap berfluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena empiris yang perlu diuji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh urbanisasi dan pendapatan perkapita terhadap pengangguran. Perbedaan hasil tersebut menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan terhadap pengangguran di Indonesia baik secara parsial maupun simultan selama periode 2006-2025.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk time series selama periode 2006-2025. Data diperoleh dari publikasi statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu Badan Pusat Statistik, World Bank, dan publikasi pemerintah terkait.

Variabel dependen adalah pengangguran (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas urbanisasi (X_1), pendapatan perkapita (X_2), dan belanja pendidikan (X_3). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

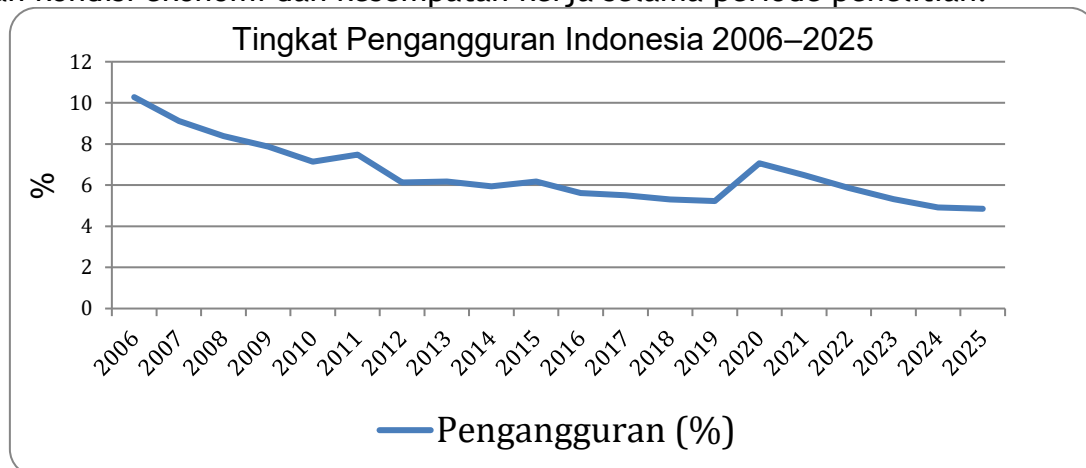
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Y merupakan pengangguran, X_1 urbanisasi, X_2 pendapatan perkapita, X_3 belanja pendidikan, Ln logaritma natural, dan ε error term. Sebelum estimasi regresi dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji R^2 , uji F, dan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia selama 2006-2025 mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran tertinggi sebesar 10,28% terjadi pada 2006, sedangkan terendah sebesar 4,85% terjadi pada 2025. Pola tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi ekonomi dan kesempatan kerja selama periode penelitian.



Gambar 1. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2006-2025

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2026.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan model layak digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji Jarque-Berra Test atau J-B test digunakan untuk melakukan tes. Jika nilai residu lebih besar dari 0,05 maka dianggap memenuhi normalitas

Variabel	Jarque-Bera	Probability
Pengangguran (Y)	1,121124	0,570888

Hasil pengujian menunjukkan probability Jarque-Bera sebesar $0,570888 > 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi anantara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini dapat diketahui apabila nilai VIF (Variance inflation vactor) lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	1,226972
X2	1,093357
X3	1,134794

Seluruh nilai centered VIF berada di bawah 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Lagrange Multilier (LMTest). dasar pengambilan Keputusan uji autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak menunjukan adanya autokorelasi. sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi autokorelasi dalam model. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan LM-Test.

Statistik Uji	Nilai
Prob. F(2,13)	0,8058
Prob. Chi-Square (2)	0,7380

Nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,7380 > 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model tidak terjadi kesamaan variasi dari residual ke residual lainnya dalam suatu model regresi jika nilai probabilitas chi-square $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila chi-square $< 0,05$ maka terdapa heteroskedastisitas dalam model regresi.

Statistik Uji	Nilai Prob.
Prob. Chi-Square (9)	0,6131
Prob. Chi-Square (9)	0,9821

Nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,6131 > 0,05$ sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	75,227570	—	—
X1	0,513767	2,370690	0,0307
X2	-2,547451	-1,679540	0,1125
X3	-4,390586	-4,166874	0,0007

1. Nilai konstanta sebesar 75,22757 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, pengangguran diperkirakan sebesar 75,22757 persen.
2. Koefisien urbanisasi sebesar 0,513767 menunjukkan hubungan positif dengan pengangguran.
3. Koefisien pendapatan perkapita sebesar -2,547451 menunjukkan hubungan negatif dengan pengangguran.
4. Koefisien belanja pendidikan sebesar -4,390586 menunjukkan hubungan negatif dengan pengangguran.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. rentan nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1; semakin mendekati 1, berarti model mampu menjelaskan perubahan variabel terikat secara lebih akurat.

R-squared
0,86015152

Nilai R-squared sebesar 0,860151 atau 86,0151%. Artinya, 86,0151% variasi pengangguran dapat dijelaskan oleh urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan, sedangkan 13,98% dijelaskan faktor lain di luar model.

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukan secara keseluruhan apakah semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

F-statistic	Prob(F-statistic)
32,80307	0,000000

Nilai probability F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan demikian, uji ini menguji dampak setiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat dalam model regresi.

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
X1	0,513767	2,370690	0,0307
X2	-2,547451	-1,679540	0,1125
X3	-4,390586	-4,166874	0,0007

Berdasarkan pada table 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Urbanisasi (X1) sebesar 0,513767 dengan nilai probabilitas $0,0307 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,370690 > t\text{-tabel } 2,120$, yang artinya Urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Perkapita (X2) sebesar -2,547451 dengan nilai probabilitas $0,1125 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,679540 < t\text{-tabel } 2,120$, yang artinya Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia, yaitu H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Nilai koefisien regresi variabel Belanja Pendidikan (X3) sebesar -4,390586 dengan nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ dan nilai t-hitung $-4,166874 > t\text{-tabel } 2,120$, yang artinya Belanja Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia, yaitu H_0 ditolak dan H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Urbanisasi terhadap Pengangguran

Urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Koefisien sebesar 0,513767 dengan probabilitas $0,0307 < 0,05$ dan t-statistic 2,370690 menunjukkan bahwa peningkatan urbanisasi cenderung meningkatkan pengangguran. Hal ini dapat terjadi karena perpindahan penduduk ke kota meningkatkan jumlah pencari kerja, sementara penciptaan lapangan kerja belum tentu mampu mengimbangi pertambahan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan teori Michael P. Todaro yang menjelaskan bahwa urbanisasi yang berlangsung lebih cepat dibandingkan kemampuan wilayah perkotaan menyediakan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah pencari kerja dan pengangguran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiana (2024).

Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pengangguran

Pendapatan perkapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran. Koefisien sebesar -2,547451 dengan probabilitas $0,1125 > 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perkapita cenderung menurunkan pengangguran, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kenaikan pendapatan belum tentu menciptakan kesempatan kerja yang cukup dan dapat terkonsentrasi pada sektor tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadila (2019) yang menemukan hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan.

Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Pengangguran

Belanja pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Koefisien sebesar $-4,390586$ dengan probabilitas $0,0007 < 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan belanja pendidikan cenderung menurunkan pengangguran. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori Human Capital yang memandang pendidikan sebagai investasi yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas manusia.

Peningkatan belanja pendidikan dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga peluang memperoleh pekerjaan menjadi lebih besar. Dengan demikian, belanja pendidikan memiliki peran dalam mendukung penurunan pengangguran.

Pengaruh Simultan

Secara simultan, urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Nilai F-statistic sebesar $32,80307$ dengan probability $0,000000$ menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran. Nilai R-squared sebesar $0,860151$ menunjukkan bahwa $86,0151\%$ variasi pengangguran dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

KESIMPULAN

Urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Pendapatan perkapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Belanja pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Urbanisasi, pendapatan perkapita, dan belanja pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

SARAN

Pemerintah perlu memperkuat penciptaan lapangan kerja di wilayah perkotaan agar peningkatan urbanisasi dapat diimbangi dengan kesempatan kerja.

Pertumbuhan pendapatan perkapita perlu diarahkan agar lebih inklusif dan disertai perluasan kesempatan kerja.

Belanja pendidikan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan yang sesuai kebutuhan pasar kerja.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, M., Hamzah, L. M., & Ratih, A. (2019). Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 37-44.

Bandiyono. (2010). Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya.

Demitianus, Koleangan, R. A. M., & Tolosang, K. D. (2018). Pengaruh Urbanisasi, Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, 18(01), 23-33.

Fadila. (2019). Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kapuas Hulu, 9(1).

- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran di Indonesia, 17(1).
- Gilarso. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartanti. (2025). Analisis Kebijakan Belanja Pendidikan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 25(4).
- Hidayat. (2021). Pendapatan Perkapita dan Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(4).
- Lestari. (2019). Pengaruh Tingkat Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 8(9).
- Manika. (2021). Indian Educational Expenditure, Educational Achievement and Joblessness: An Empirical Study. Elementary Education Online, 20(1).
- Mouren, V., Tumangkeng, S. Y. L., & Ratulangi, U. S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Urbanisasi Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara, 22(5), 133-144.
- Neng, P. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 18(2).
- Risal, M. (2023). Pengaruh Urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, 20(1).
- Rukmana. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, 22(2).
- Septiana. (2024). Analisis Urbanisasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 41(1).
- Soesastro. (2005). Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir. Yogyakarta: Kanisius.